

## **Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap dan Tindakan Penggunaan Kondom Pria pada Wanita Pekerja Seks di Kota Manado**

*Juliastika\*, Grace E. C. Korompis\*, Budi T. Ratag\**

*\* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

### **ABSTRACT**

*Currently HIV/AIDS is growing, including in Indonesia, until March 2011 AIDS cases had reached 24.482 cases in Indonesia (Ditjen PPM & PL, 2011). Risk factors for HIV/AIDS is a heterosexual. Prevention efforts on high risk groups, especially female sex workers is to increase knowledge about HIV/AIDS so that they eventually want to change attitudes and behavior to prevent transmission of HIV/AIDS.*

*The purpose of this research was to determine there is a related of knowledge about HIV/AIDS with the attitude and actions of male condom use in female sex workers in Manado with a sample size of 71 respondents. This research is a cross sectional study that is analytical with the respondents were female sex workers.*

*Results showed that most respondents had knowledge about knowledge about HIV/AIDS (53,52%), good attitude toward condom use (64,79%), and has the action did not always use condoms (66,19%). The results of bivariate analysis showed that variables significantly associated with no knowledge of the attitude variable ( $p = 0,092$ ) and the variable knowledge about HIV/AIDS showed a significant association with the act of respondents in use of condoms ( $p = 0,022$ ).*

*According to the results of the research, the suggestions put forward in particular to the management tackling HIV/AIDS is improvement knowledge about HIV/AIDS and condom use effective and intensively so as to change the attitude and action for going better.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Action, Condom Use, Female Sex Workers with HIV/AIDS.*

### **ABSTRACT**

*Penyakit HIV/AIDS semakin berkembang di Indonesia dan hingga Maret 2011 kasus AIDS telah mencapai 24.482 kasus (Ditjen PPM & PL, 2011). Faktor risiko HIV/AIDS terbanyak adalah heteroseksual. Upaya pencegahan pada kelompok berisiko tinggi khususnya wanita pekerja seks adalah meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga akhirnya dapat mengubah sikap dan perilaku untuk mencegah penularan HIV/AIDS.*

*Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di Manado dengan jumlah sampel 71 responden. Penelitian ini adalah penelitian potong lintang yang bersifat analitik dengan responden adalah wanita pekerja seks.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS (53,52%), sikap baik terhadap penggunaan kondom (64,79%), dan mempunyai tindakan tidak selalu menggunakan kondom (66,19%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berhubungan bermakna dengan variabel sikap ( $p = 0,092$ ) dan variabel pengetahuan tentang HIV/AIDS menunjukkan hubungan yang bermakna dengan tindakan responden dalam penggunaan kondom ( $p = 0,022$ ).*

*Disarankan untuk pengelola program penanggulangan HIV/AIDS agar dilakukan peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan penggunaan kondom secara efektif dan intensif sehingga mampu mengubah sikap dan tindakan menjadi lebih baik.*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Penggunaan Kondom, Wanita Pekerja Seks HIV/AIDS.*

## PENDAHULUAN

Pada akhir abad ke-20, dunia kesehatan diserang dengan munculnya penyakit yang sangat berbahaya dan ganas, yakni penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyebarannya sangat cepat ke seluruh dunia. Sejak menjadi epidemi sampai dengan tahun 2011, HIV telah menginfeksi lebih dari 60 juta laki-laki, perempuan, dan anak-anak dan yang menderita AIDS telah mendekati angka 20 juta pada dewasa dan anak-anak. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian pandemi HIV/AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan lebih dari 14.000 infeksi baru setiap hari. Saat ini AIDS menjadi penyebab kematian utama di Afrika, dan di seperempat belahan dunia (WHO, 2011).

Prevalensi secara nasional kasus AIDS di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 10,62 per 100.000 penduduk. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Provinsi Papua (175,91), disusul Bali (49,16), DKI Jakarta (44,74), Kepulauan Riau (25,57), dan Kalimantan Barat (23,96), sedangkan di Sulawesi Utara sebesar 7,69 per 100.000 penduduk. Di Indonesia hingga Maret 2011 terdapat 24482 kasus AIDS dan 4603 kasus di antaranya telah meninggal dunia. Jumlah tersebut terdiri dari 17840 laki-laki dan 6553 perempuan (Ditjen PPM & PL Kemkes RI, 2011). Jumlah perempuan yang menderita HIV/AIDS lebih sedikit dibanding laki-laki, meskipun demikian hal ini dapat berdampak bagi perempuan dan remaja putri terutama yang akan menikah dan produktif karena ini akan berpengaruh juga kepada janin yang dikandungnya. Kementerian Kesehatan juga mencatat beberapa faktor penyebab AIDS, yaitu: heteroseksual (53%), homo-biseksual (3%), *injecting drug user* (IDU) (38%), dan transmisi perinatal (3%) (Ditjen PPM & PL Kemkes RI, 2011).

Faktor yang menyebabkan kasus HIV/AIDS terus melonjak, disebabkan karena adanya perilaku menyimpang dari perilaku wanita pekerja seks (WPS), homoseks, dan pengguna narkoba suntik yang saling bergantian (Adisasmito, 2010). Tidak sedikit para WPS yang tidak ingin melakukan tindakan tersebut,

tetapi karena mendapatkan penghasilan yang besar dan dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka bersedia melakukan tindakan prostitusi. Di Manado sendiri tidak ditemukan lokalisasi-lokalisasi pekerja seks sehingga menjadi tantangan tersendiri oleh pemerintah untuk melakukan fungsi kontrol. Menurut Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Manado tahun 2011 terdapat 20 hotspot dan populasi kunci dengan jumlah WPS sebanyak 250 yang terjangkau di lapangan sebanyak 537.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat No.9 tahun 1994, salah satu sasaran Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) penanggulangan HIV/AIDS adalah kelompok berisiko tinggi yaitu orang-orang yang pekerjaannya menyebabkan mereka menghadapi kemungkinan/risiko lebih tinggi untuk tertular dan menularkan HIV/AIDS misalnya para pekerja seks. Pesan atau informasi tentang HIV/AIDS dapat disampaikan melalui media komunikasi yang ada di masyarakat baik media elektronik maupun media cetak. Adanya informasi mengenai HIV/AIDS melalui media komunikasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan WPS yang berisiko tinggi menderita HIV/AIDS. Pengetahuan yang diterima diharapkan nantinya mampu merubah sikap dan perilaku seks untuk mencegah HIV/AIDS.

Perilaku dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan menawarkan kondom saat berhubungan seks merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, salah satu dari faktor predisposisi berdasarkan analisis Green. Menurut data United Nations of AIDS (2010), di Indonesia persentase laki-laki yang mempunyai pasangan seksual lebih dari satu dalam 12 bulan terakhir, yang menggunakan kondom saat terakhir berhubungan seksual yaitu sebanyak 60% sedangkan menurut survei KPA Sulawesi Utara (2010), perilaku penggunaan kondom oleh WPS di Manado masih rendah yaitu 30% tidak pernah menggunakan kondom dan 40% jarang menggunakan kondom. Dengan rendahnya penggunaan kondom, peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada Wanita Pekerja Seks.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada Wanita Pekerja Seks di Manado. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada Wanita Pekerja Seks di Manado. Instansi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penanggulangan HIV/AIDS pada kelompok berisiko dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### Penanggulangan AIDS

Pihak dinas kesehatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penanggulangan HIV/AIDS khususnya upaya peningkatan pengetahuan kelompok berisiko terhadap HIV/AIDS melalui KIE tentang HIV/AIDS dan juga untuk perbaikan dan peningkatan status kesehatan masyarakat, terutama kesehatan masyarakat golongan muda.

#### METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian potong lintang yang bersifat analitik. Penelitian dilakukan di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, pada bulan April – Mei 2011. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita pekerja seks (WPS) yang ada di Manado pada tahun 2011 dengan jumlah sebanyak 250 orang (KPA Manado, 2011). Unit sampling pada penelitian ini adalah lokasi terpilih di Manado berdasarkan hasil *mapping* yang dilakukan oleh KPA Manado. *Mapping* dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi/tempat keberadaan WPS. Dari hasil *mapping* kemudian dipilih lokasi dengan mempertimbangkan jumlah atau potensi responden. Setelah memilih lokasi kemudian menentukan jumlah sampel di lokasi terpilih secara random dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 71 responden.

Variabel bebas adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota

Manado berupa: pengetahuan tentang upaya pencegahan HIV/AIDS.

Variabel terikat adalah sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada Wanita Pekerja Seks.

Hal-hal yang diketahui responden tentang HIV/AIDS meliputi upaya pencegahan HIV/AIDS. Kategori pengetahuan adalah sebagai berikut: a) Kategori baik; jika nilainya  $>$  mean, b) Kategori kurang baik; jika nilainya  $\leq$  mean

Suatu reaksi atau tanggapan responden yang meliputi setuju dan tidak setuju menawarkan kondom kepada pelanggannya dan selalu mewajibkan pelanggan menggunakan kondom setiap berhubungan seks. Kategori sikap terhadap penggunaan kondom pria adalah sebagai berikut: a) Kategori baik; jika nilainya  $>$  mean, b) Kategori kurang baik; jika nilainya  $\leq$  mean

Tindakan responden untuk menawarkan kondom kepada pelanggannya dalam seminggu terakhir dan selalu mewajibkan pelanggan menggunakan kondom setiap berhubungan seks selama seminggu terakhir. Selalu, adanya tindakan responden dalam menawarkan menggunakan kondom untuk mencegah terinfeksi HIV/AIDS dan selalu mewajibkan pelanggan menggunakan kondom setiap berhubungan seks selama seminggu terakhir. Jarang, adanya tindakan responden menawarkan atau tidak menawarkan kondom kepada pelanggannya dan tidak selalu mewajibkan pelanggan menggunakan kondom saat berhubungan seks selama seminggu terakhir. Tidak pernah, tidak adanya tindakan responden dalam menawarkan menggunakan kondom kepada pelanggannya dan tidak pernah mewajibkan pelanggan menggunakan kondom saat berhubungan seks selama seminggu terakhir.

Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari berbagai kuesioner yaitu: KPA Manado, 2011 (kuesioner survei cepat penggunaan kondom), KPAN, 2008 (kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku) dan FKM Universitas Indonesia, 2003 (kuesioner surveilans perilaku). Alat tulis menulis. Komputer digunakan untuk mengetik hasil olahan dari data.

Data penelitian diambil dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Pengumpulan data meliputi latar belakang

responden (umur, pendidikan terakhir yang pernah/sedang diduduki, status perkawinan), pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom. Data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut: 1).*Editing* : proses penyuntingan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah lengkap artinya dalam kuesioner tersebut telah terisi semua, sesuai, konsisten dan relevan. 2).*Coding* : proses untuk mengklasifikasikan data dan memberi kode untuk masing-masing kelas sesuai dengan tujuan dikumpulkannya data. 3).*Structure dan file data* : proses ini dikembangkan sesuai dengan analisis data dan program komputer yang akan digunakan, dengan menetapkan nama, skala, dan jumlah digit untuk masing-masing variabel. 3).*Entry data* : data seluruhnya dientry ke komputer dengan program *Miscrosoft Office Excel 2007* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 17 for Windows*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan fasilitas

komputer. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari 2 langkah yaitu sebagai berikut:

1). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu: a) Pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS. b) Sikap terhadap penggunaan kondom pria pada WPS. c) Tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada WPS.

2). Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada WPS. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel seperti pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada WPS digunakan uji statistik *Chi Square* dengan batas kemaknaan 0,05. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna, artinya ada hubungan antara pengetahuan WPS tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada WPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Kategori Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Kategori Sikap terhadap Penggunaan Kondom Pria

Kategori pengetahuan	Kategori Sikap				Jumlah	p value
	Baik		Kurang baik			
	n	%	n	%		
Baik	18	54,5	15	45,5	33	0,092
Kurang baik	28	73,7	10	26,3	38	
Jumlah	46	64,8	25	35,2	71	

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Kategori Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Kategori Tindakan terhadap Penggunaan Kondom Pria

Kategori Pengetahuan	Kategori Tindakan						Jumlah	p value
	Selalu		Jarang		Tidak Pernah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	15	45,5	7	21,2	11	33,3	33	0,022
Kurang baik	9	23,7	20	52,6	9	23,7	38	
Jumlah	24	33,8	27	38	20	28,2	71	

Berdasarkan hasil penelitian tabel silang 33 responden dengan pengetahuan baik terdapat 18 responden (54,4%) bersikap baik terhadap penggunaan kondom dan 15 responden (45,5%) bersikap kurang baik terhadap penggunaan

kondom, sedangkan dari 38 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 28 responden (73,7%) bersikap baik terhadap penggunaan kondom dan 10 responden (26,3%) bersikap kurang baik terhadap penggunaan

kondom. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,092$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan sikap responden dalam penggunaan kondom. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Oktarina (2009) di Jakarta dan Barliantari (2007) di Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap penggunaan kondom pada wanita pekerja seks.

Hubungan yang tidak bermakna antara pengetahuan dengan sikap responden kemungkinan disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan kepada responden merupakan pertanyaan pengetahuan tentang HIV/AIDS secara keseluruhan, sedangkan pertanyaan sikap hanya mencakup pertanyaan yang dikhususkan tentang penggunaan kondom pria sehingga sikap responden yang sebagian besar dikategorikan baik tidak sejalan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang seharusnya juga dikategorikan baik. Namun pengetahuan responden tentang kondom dan manfaatnya menunjukkan semua responden telah mengetahui dengan benar 100% dan sebanyak 92,96% mengetahui dengan benar cara untuk menghindari HIV/AIDS dengan menggunakan kondom sewaktu berhubungan seks. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori menurut Allport dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik setidaknya dapat mendorong untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Widodo, 2005). Dengan adanya pengetahuan tentang HIV/AIDS maka muncullah sikap yang berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan kondom.

Berdasarkan hasil penelitian tabel silang dari 38 responden pengetahuan yang kurang baik, terdapat 23,6% yang selalu menggunakan kondom dan yang tidak selalu menggunakan kondom sebesar 76,3%, sedangkan dari 33 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 45,5% yang selalu menggunakan kondom dan 54,5% responden yang tidak selalu menggunakan kondom. Kemungkinan rendahnya pengetahuan responden dan tindakan penggunaan kondom disebabkan masih banyak

yang belum terpapar dengan informasi tentang HIV/AIDS dan tingkat pengetahuan masih pada tahap memahami belum melalui tahap aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2010).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dengan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks ( $p = 0,022$ ). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Soelistijani (2003) di Bali bahwa hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan penggunaan kondom menunjukkan hubungan yang bermakna ( $p = 0,008$ ). Demikian pula hasil penelitian oleh Supardi (2010) di Kabupaten Merauke menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dalam hal ini tindakan terhadap penggunaan kondom pria salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan (faktor predisposisi). Didukung pula dengan penjelasan menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, maka apa yang dipelajari antara lain perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan maka tidak akan berlangsung lama. Hal ini berarti jika semakin baik pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS, maka mempengaruhi tindakan untuk selalu menggunakan kondom saat berhubungan seks. Untuk itu dari hasil pengetahuan WPS yang ada harus terus ditingkatkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS ataupun Dinas Kesehatan sehingga perilaku penggunaan kondom juga dapat ditingkatkan.

## SIMPULAN

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita pekerja seks di Kota Manado sebagian besar dikategorikan kurang baik yakni 53,52% dan sisanya (46,48%) dikategorikan baik.
2. Sikap terhadap penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di Kota Manado sebagian besar dikategorikan baik yakni

64,79% dan sisanya (35,21%) dikategorikan kurang baik.

3. Sebanyak 33,81% wanita pekerja seks di Kota Manado selalu menawarkan dan mewajibkan pelanggan menggunakan kondom saat berhubungan seks dan sebanyak 38,02% jarang, serta sisanya (28,17%) tidak pernah menawarkan dan mewajibkan menggunakan kondom.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan terhadap penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks.

#### **SARAN**

1. Bagi pengelola program penanggulangan AIDS di Kota Manado, kegiatan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS perlu dilaksanakan lebih intensif, berkelanjutan dan melakukan kerjasama lintas sektor terkait bersama dengan organisasi berbasis masyarakat, lembaga swadaya, tokoh masyarakat dan kalangan media massa.
2. Memberdayakan organisasi wanita pekerja seks yang ada yakni Kawanua Ladies Club dan Organisasi Perubahan Sosial Indonesia baik dalam melakukan penyuluhan massa maupun sebagai *peer educator* (pendidik sebaya) dalam menyebarkan informasi tentang HIV/AIDS dan Penggunaan Kondom.
3. Memaksimalkan upaya distribusi kondom dengan menambah distributor ke berbagai

outlet yang ada sehingga jumlah pendistribusian kondom mencapai target yang ditetapkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS secara nasional.

4. Mempertegas pelaksanaan peraturan daerah yang mendukung kebijakan penggunaan kondom 100% kepada para pekerja seks yang dicantumkan pada Strategi Komisi Penanggulangan AIDS Nasional tahun 2007-2010 sehingga dapat menekan angka penularan HIV/AIDS di Kota Manado khususnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ditjen PPM & PL Kementerian Kesehatan. 2011. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- KPA Manado, KPA SULUT & Dinkes SULUT. 2009. *Pendataan Hotspot dan Populasi Kunci*. Manado: Komisi Penanggulangan AIDS Manado.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. 2010. *Annex 2 Country Progress Indicators and Data, 2004 to 2010*. (online)  
[http://www.unaids.org/documents/20101123\\_GlobalReport\\_Annexes2\\_em.pdf](http://www.unaids.org/documents/20101123_GlobalReport_Annexes2_em.pdf).  
*Diakses tanggal 17 Februari 2011.*
- Widodo. 2005. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Kehamilan, Persalinan serta Komplikasinya pada Ibu Hamil Nonprimigravida di RSUPN Cipto Mangunkusumo*. Jakarta: Majalah Kedokteran Indonesia.